



Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama

Elsyana Lisa Tambaru^{1*}, Satri Napa², Ribka Mangalik³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

Email: elsyanalisatambaru@gmail.com^{1*}, satrinapa9@gmail.com², ribkamangalik45@gmail.com³

Penulis Korespondensi: elsyanalisatambaru@gmail.com*

Abstract. Reading ability is a fundamental skill that strongly influences the academic success of junior high school students, particularly ninth graders in preparing for national examinations. Nevertheless, many students continue to face difficulties in reading, including speed, comprehension, and motivation. This study aims to examine the effectiveness of implementing learning guidance services to improve the reading skills of ninth-grade students, while identifying supporting and inhibiting factors in its implementation. The research employed a descriptive qualitative approach through literature review from relevant scientific sources published within the last ten years. The findings reveal that learning guidance services play a crucial role in enhancing reading skills, learning motivation, and student independence. Guidance and counseling teachers act as strategic facilitators, while support from the school environment and family strengthens the success of the program. The practical implications highlight that structured, continuous, and collaborative learning guidance programs can help students better understand reading materials and develop positive study habits. Practical recommendations are addressed to teachers, counselors, and schools to design more varied and student-centered guidance services.

Keywords: Counseling; Junior high school students ;Learning guidance; Literacy; Reading

Abstrak. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan siswa SMP, khususnya kelas IX dalam menghadapi tuntutan akademik dan ujian nasional. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dari segi kecepatan, pemahaman, maupun motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IX SMP, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca, motivasi belajar, serta kemandirian siswa. Guru bimbingan dan konseling berperan strategis sebagai fasilitator, sementara dukungan lingkungan sekolah dan keluarga memperkuat keberhasilan layanan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa program bimbingan belajar yang terstruktur, berkelanjutan, dan kolaboratif mampu membantu siswa memahami materi bacaan dengan lebih baik serta membentuk kebiasaan belajar yang positif. Rekomendasi praktis ditujukan bagi guru, konselor, dan pihak sekolah untuk mengembangkan layanan yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Bimbingan belajar; Konseling; Literasi; Membaca; Siswa SMP

1. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Bagi siswa SMP kelas IX, kemampuan membacanya yang baik sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menghadapi ujian nasional. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca, baik segi kecepatan, pemahaman, maupun minat terhadap bacaan. Faktor-faktor seperti kurang motivasi, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya dukungan lingkungan belajar turut memperburuk kondisi tersebut (Lotu, B., 2024).

Kemampuan membaca yang rendah pada siswa SMP tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan motivasi siswa secara keseluruhan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung menghindari kegiatan belajar, yang pada akhirnya memperparah ketertinggalan akademik mereka. Argarani menegaskan bahwa strategi guru dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa menjadi kunci utama keberhasilan literasi di jenjang SMP. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat dan terencana agar siswa memperoleh pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam konteks ini, layanan bimbingan belajar hadir sebagai salah satu solusi strategis yang dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam membaca secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Relevansi layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca semakin diperkuat oleh berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan yang terstruktur mampu mendorong peningkatan literasi siswa secara signifikan. Sari menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar di jenjang SMP memiliki relevansi tinggi dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar, termasuk dalam hal kemampuan membaca. Di sisi lain, Zainal menambahkan bahwa program bimbingan yang dirancang secara berkelanjutan dan kolaboratif terbukti memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana layanan bimbingan belajar dapat diterapkan secara efektif guna meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IX SMP, sekaligus merumuskan rekomendasi praktis bagi guru dan konselor di lapangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar efektif dalam mengatasi masalah membaca. Penerapan layanan bimbingan belajar terbukti efektif dalam mengatasi ketidakmampuan membaca pada siswa SMP. Penerapan teknik membaca cepat seperti skimming dan scanning dalam layanan bimbingan konseling terbukti mampu membantu meningkatkan kecepatan membaca siswa (Masada, 2022). Selain itu, penggunaan aplikasi Let's Read mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa SMP secara signifikan (Hariyanti, 2025). Meskipun penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas layanan bimbingan belajar dan konseling dalam meningkatkan keterampilan membaca, sebagian besar studi berfokus pada siswa kelas VII atau pada aspek teknik membaca tertentu. Masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menyoroti penerapan layanan bimbingan belajar untuk siswa kelas IX SMP, terutama menjelang ujian nasional. Hal ini menunjukkan urgensi penelitian yang lebih terarah pada kelompok siswa tersebut, dengan pendekatan layanan bimbingan belajar yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji

efektivitas penerapan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IX SMP. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan layanan bimbingan belajar, serta rumuskan rekomendasi praktis bagi guru dan konselor sekolah dalam merancang program bimbingan yang lebih efektif guna meningkatkan literasi siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Bimbingan Belajar

Kajian teori dalam penelitian ini disusun untuk memberikan dasar konseptual terkait penerapan layanan bimbingan belajar dalam mengoptimalkan kemampuan literasi membaca siswa SMP. Bimbingan belajar, sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk membantu siswa mengembangkan potensi akademiknya secara optimal (Wahyuni, S., 2022). Menurut Hasana, layanan bimbingan belajar merupakan bentuk pendampingan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Hasana, A. N., 2024). Secara teoritis, konsep ini sejalan dengan pandangan Lev Vygotsky yang menyoroti peran penting interaksi sosial dalam proses belajar, khususnya melalui konsep *zone of proximal development* (Payong, 2020).

Menurut David Ausubel, pembelajaran akan lebih efektif ketika materi baru dikaitkan dengan kerangka pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya (Muamanah, H., & Suarni, 2020). Dengan demikian, layanan bimbingan belajar berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru secara lebih terarah dan bermakna.

Teori Membaca dan Literasi

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Membaca tidak hanya sebatas kemampuan mengenali kata, tetapi juga melibatkan pemahaman, penafsiran, dan penilaian terhadap isi bacaan. Masada dan Evitarini menegaskan bahwa bahwa teknik membaca seperti *skimming* dan *scanning* dapat membantu meningkatkan efisiensi membaca siswa. Dalam perspektif perkembangan kognitif, Jean Piaget menjelaskan bahwa siswa SMP berada pada tahap operasional formal, dimana mereka telah mampu berpikir secara abstrak dan logis (Marinda, 2020). Selain itu, literasi modern menekankan bahwa membaca merupakan keterampilan multidimensional yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan teknologi. Oleh karena itu, layanan bimbingan belajar perlu

mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Lotu et al. (2024) menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar terbukti efektif dalam membantu siswa SMP yang mengalami kesulitan membaca, melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Hariyati yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti *Let's Read* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Pauzatul Ummi menunjukkan bahwa penggunaan strategi SQ3R yang meliputi tahap meninjau, menyusun pertanyaan, membaca mengungkapkan kembali, dan meninjau ulang dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai pendekatan dalam bimbingan belajar, baik konvensional maupun berbasis teknologi sama-sama memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca. Namun, perbedaan metode yang digunakan menunjukkan bahwa efektivitas layanan sangat bergantung pada strategi yang diterapkan (Ummi, 2025).

Kerangka Pemikiran dan Implikasi Teoritis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, layanan bimbingan belajar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SMP. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses pembelajaran, teori belajar bermakna yang mengaitkan pengetahuan baru dengan sebelumnya, serta teori perkembangan kognitif yang menjelaskan tahap berpikir siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan metode tertentu, sementara kajian yang merangkum berbagai pendekatan melalui studi pustaka masih terbatas (Zainal, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara komprehensif berbagai konsep dan hasil penelitian terkait layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para guru dan konselor dalam merancang layanan bimbingan belajar yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan secara sistematis penerapan layanan bimbingan belajar berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan makna serta praktik layanan tanpa melakukan manipulasi variabel, melainkan dengan mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan, khususnya publikasi dalam sepuluh tahun terakhir yang tersedia melalui Google Scholar. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi atau kajian literatur, yaitu dengan meninjau berbagai sumber ilmiah yang membahas layanan bimbingan belajar di tingkat SMP. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi proses reduksi data, pengelompokan (kategorisasi), dan penyajian secara deskriptif. Tahap reduksi dilakukan dengan menyeleksi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data dikelompokkan berdasarkan teori, model layanan, serta temuan penelitian terdahulu. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan layanan bimbingan belajar dalam konteks pendidikan.

Penelitian kualitatif deskriptif dalam bimbingan dan konseling bertujuan menyajikan gambaran detail mengenai proses layanan di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna interaksi sosial dalam konteks pendidikan, sementara analisis literatur relevan membantu mengeksplorasi kesesuaian teori dengan praktik layanan bimbingan belajar (Moleong Lexy Johan, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Fokus Layanan Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur ilmiah, layanan bimbingan belajar di tingkat SMP berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Layanan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga berperan juga pengembangan keterampilan belajar, peningkatan motivasi, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan strategi belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing. Dengan demikian, layanan bimbingan belajar menjadi bagian integral dalam proses pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu identifikasi masalah belajar, perencanaan program layanan, pelaksanaan intervensi, serta evaluasi hasil yang telah dicapai. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan layanan secara keseluruhan (Darmayanti, N., 2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara berkelanjutan mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Selain itu, layanan bimbingan belajar juga berperan dalam membantu siswa menghadapi berbagai kendala dalam proses belajar, seperti kesulitan memahami materi, rendahnya motivasi, serta kurangnya keterampilan dalam mengelola waktu belajar. Oleh karena itu, keberadaan layanan ini menjadi sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif sekaligus bermakna bagi siswa.

Peran Guru BK dalam Implementasi

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar, guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting sebagai fasilitator sekaligus pendamping bagi siswa. Guru BK tidak hanya berfungsi membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang dialami siswa, tetapi juga berperan dalam membantu siswa memahami potensi diri serta mengembangkan kemandirian dalam belajar. Melalui pendekatan yang bersifat individual maupun kelompok, guru BK dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan layanan yang lebih tepat sasaran, sehingga siswa dapat memperoleh strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Dengan demikian, proses bimbingan tidak bersifat umum, melainkan lebih personal dan kontekstual. Guru BK tidak hanya berperan dalam mendampingi siswa, tetapi juga memberikan dorongan motivasi, memperkuat mental, dan menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan belajar. Peran ini penting karena keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan emosional siswa. Dengan demikian, guru BK memiliki kontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dukungan Lingkungan Sekolah

Keberhasilan layanan bimbingan belajar tidak dapat dilepaskan dari dukungan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan yang kondusif, baik dari aspek fisik maupun sosial, sangat berpengaruh terhadap efektivitas layanan yang diberikan kepada siswa.

Dalam hal ini, kerja sama antara guru mata pelajaran, guru BK, orang tua, serta seluruh pihak sekolah menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program bimbingan belajar.

Kerja sama yang baik antar pihak memungkinkan adanya sinergi dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Misalnya, guru mata pelajaran dapat memberikan informasi terkait perkembangan akademik siswa, sementara orang tua dapat memberikan dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, lingkungan rumah juga berperan penting dalam mendukung proses bimbingan belajar, sehingga layanan tersebut tidak hanya berlangsung di sekolah saja (Rahmawati, 2020). Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman serta tersedianya fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa suasana positif di sekolah mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

Pembahasan

Keteraitan Dengan Teori

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan berbagai teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa. Teori tersebut menyatakan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar yang beragam, sehingga menuntut adanya pendekatan yang lebih fleksibel serta mampu menyesuaikan diri. Pendekatan bimbingan belajar yang bersifat personal memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa proses pembelajaran bukan sekadar penyampaian pengetahuan, melainkan juga melibatkan interaksi sosial dan pengalaman belajar yang kompleks. Dengan demikian, layanan bimbingan belajar menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari teori pembelajaran modern.

Implikasi Praktis

Secara praktis, layanan bimbingan belajar berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Layanan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, belajar mandiri, serta mengelola proses belajar secara efektif. Program bimbingan belajar yang dirancang secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas, layanan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, siswa juga terbantu dalam membangun kebiasaan belajar yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam belajar. Oleh

karena itu, layanan bimbingan belajar perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun memiliki banyak manfaat, pelaksanaan layanan bimbingan belajar masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi tenaga pendidik maupun fasilitas pendukung. Selain itu, kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan program juga menjadi faktor yang menghambat keberhasilan layanan. Di sisi lain, keterlibatan orang tua yang masih rendah turut memengaruhi efektivitas layanan bimbingan belajar. Padahal, dukungan dari keluarga sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, perbedaan tingkat motivasi dan kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru BK dalam memberikan layanan yang efektif. Oleh sebab itu, diperlukan usaha yang lebih intensif untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, seperti peningkatan kompetensi guru BK, penyediaan sarana yang memadai, serta peningkatan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua.

Relevansi dengan Konteks SMP

Pada jenjang SMP, siswa berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan signifikan baik secara akademik maupun psikologis. Pada fase ini, siswa mulai dihadapkan pada tuntutan belajar yang lebih kompleks, sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Layanan bimbingan belajar menjadi sangat relevan dalam membantu siswa beradaptasi dengan perubahan tersebut. Melalui layanan ini, siswa dapat memperoleh bantuan dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan strategi belajar yang efektif, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik (Sari, 2021). Dengan demikian, layanan bimbingan belajar tidak hanya berperan sebagai pendukung proses pembelajaran, tetapi juga menjadi media untuk membentuk kemandirian dan kesiapan siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendampingi siswa, khususnya dalam memberikan arahan dan bimbingan agar mereka dapat belajar dengan lebih mandiri. Di samping itu, dukungan yang berasal dari lingkungan sekolah dan keluarga juga memperkuat keberhasilan pelaksanaan layanan tersebut. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar berkontribusi besar dalam membantu

peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IX SMP. Layanan yang disusun secara terencana dan berkesinambungan dapat membantu siswa memahami bacaan dengan baik, menumbuhkan minat belajar, serta mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sekaitan dengan hal tersebut, guru bimbingan dan konseling disarankan untuk terus mengembangkan program layanan yang lebih variatif dan sesuai dengan kondisi siswa. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana yang mendukung serta meningkatkan kerja sama antar tenaga pendidik. Di sisi lain, orang tua juga diharapkan lebih terlibat dalam proses belajar siswa di rumah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan yang lebih bervariasi sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Darmayanti, N. D. (2023). Pelaksanaan teori belajar bermakna David Ausubel dalam pembelajaran pendidikan matematika. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3385.
- Hariyanti, D. (2025). Penggunaan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 12(2), 86.
- Hasana, A. N. D. (2024). Pengaruh layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling terhadap prestasi akademik peserta didik SMP. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 11(1), 60.
- Lotu, B. D. (2024). Penerapan layanan bimbingan belajar untuk mengatasi ketidakmampuan membaca siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(3), 112.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematika pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 152–160. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Masada, E. (2022). Teknik skimming dan scanning melalui layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(1), 45.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muamanah, H., & Suarni, S. (2020). Pelaksanaan teori belajar bermakna David Ausubel dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 174–184. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1329>
- Payong, M. R. (2020). Zona perkembangan proksimal dan pendidikan berbasis konstruktivisme sosial menurut Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 176–183. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.786>
- Rahmawati, D. (2020). Peran lingkungan sekolah dalam mendukung layanan bimbingan belajar. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 5(2), 49.

Sari, R. P. (2021). Relevansi layanan bimbingan belajar pada jenjang SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 29.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Ummi, P. (2025). Efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 74.

Wahyuni, S., & D. (2022). Upaya guru BK meningkatkan minat baca siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 28.

Zainal, A. (2023). Analisis efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 25.